

NASKAH PUBLIKASI (MANUSKRIP)

**PENGARUH HARAPAN ORANG TUA
TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN PADA REMAJA**

***THE INFLUENCE OF PARENTAL EXPECTATIONS
ON ADOLESCENTS' FUTURE ORIENTATION***

Wardatul Jannah, Hamka, Aniq Hadiyah Bil Haq



OLEH :

WARDATUL JANNAH

1911102433039

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

Naskah Publikasi (*Manuskrip*)

**Pengaruh Harapan Orang Tua
terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja**

*The Influence of Parental Expectations
on Adolescents' Future Orientation*

Wardatul Jannah, Hamka, Aniq Hadiyah Bil Haq



Oleh :

Wardatul Jannah

1911102433039

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

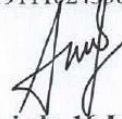
NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH HARAPAN ORANG TUA TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN
PADA REMAJA**

Oleh :

Wardatul Jannah

1911102436039



Samarinda, 16 Juni 2023

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,



Hamka, M.Psi., Ph.D., Psikolog
NIDN. 1123048701

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH HARAPAN ORANG TUA TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN
PADA REMAJA**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wardatul Jannah

NIM : 1911102433039

Fakultas : Psikologi

Telah dipertahankan oleh penguji pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi.

Susunan Penguji :

Penguji I : Aniq Hadiyah Bil Haq., S.Psi., M.A

()

Penguji II : Hamka., S.Psi., M.Psi., Ph.D., Psikolog

()



Dekan
Fakultas Psikologi

Prof. Drs. Kumaidi., M.A., Ph.D
NIDN.8993050022



Ketua
Program Studi Psikologi

Desita Dyah Damayanti, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1111129301

Pengaruh Harapan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja

Wardatul Jannah*, Hamka, Aniq Hudiyah Bil Haq

Universitas Muhamamdiyah Kalimantan Timur

*1911102433039@umkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harapan orang tua terhadap orientasi masa depan pada remaja. Metode yang digunakan ialah studi kuantitatif dengan populasi remaja SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 193 responden. Skala yang digunakan ialah dengan menggunakan Skala Harapan Orang Tua dan Skala Orientasi Masa Depan. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua dan orientasi masa depan sebanyak 38,4%. Semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi gambaran orientasi masa depan remaja.

Kata kunci: Harapan Orang Tua, Orientasi Masa Depan, Remaja

The Influence of Parental Expectations on Adolescents' Future Orientation

Abstract

This study aims to determine the influence of parental expectations on adolescents' future orientation. The method used is a quantitative study with a population of junior high school students from Muhammadiyah schools across Samarinda City. This study employs purposive sampling with a sample of 193 respondents. The scales used are the Parental Expectations Scale and the Future Orientation Scale. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this study show a significant influence between parental expectations and future orientation, accounting for 38.4%. The higher the parental expectations, the higher the future orientation of adolescents.

Keywords: Parental Expectations, Future Orientation, Adolescents

Pendahuluan

Usia remaja merupakan masa transisi antara kehidupan usia anak-anak menuju kehidupan usia dewasa yang memiliki karakteristik tersendiri seperti, perkembangan dan pertumbuhan biologis, pencapaian hubungan yang baik dengan orang tua hingga teman sebaya, mampu beradaptasi dan berperan di lingkungan sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua, dapat bertanggung jawab dengan norma sosial yang berlaku hingga merencanakan dan mempersiapkan gambaran diri di masa depan (Desmita, 2011).

Masa remaja tidak terlepas dengan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam menentukan dan mempersiapkan gambaran dirinya dimasa depan, baik di bidang karir dan pekerjaan (Havighurst, 1948). Sejalan dengan pendapat Hurlock (1980), bahwa remaja mulai mengungkapkan masa depan secara optimis dengan melihat karir kehidupan di masa depan pada ranah pendidikan. Hal ini juga dijelaskan pada teori perkembangan karir bahwa pada usia ini, remaja mulai memasuki masa exploratory stage, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan pilihan karir yang diambil dan bagaimana mencapai pilihannya secara akademis. Kematangan karir merujuk pada kondisi kematangan seseorang dalam memiliki mempersiapkan diri di usia dewasa (Ghassani, Ni'matuzaroh, & Anwar, 2020). Beberapa ahli psikologi perkembangan menganggap bahwa masa remaja dianggap sebagai masa untuk mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan di usia dewasa. Remaja diharapkan mampu mengambil peran di masyarakat, sehingga sudah seharusnya remaja mulai membangun gambaran dirinya di masa depan, hal ini diistilahkan sebagai orientasi masa depan (Desmita, 2015). Adapun bidang yang memiliki perhatian paling besar ialah orientasi masa depan pada bidang pendidikan, seperti motivasi belajar, memperoleh hasil ujian yang memuaskan hingga memiliki prestasi di sekolah (Nurmi, 1989). Berdasarkan temuan Haq & Farida (2019) pada remaja SMP di Wonogiri Jawa Tengah, bahwa 419 siswa terdapat 66 subjek yang belum mengetahui akan melanjutkan studi di SMA atau SMK. Selain itu (Zakariyya & Koentjoro, 2019) menemukan remaja pada SMP X dan Y di Yogyakarta dengan orientasi

masa depan yang relatif rendah dan kurang berprestasi. Adapun karakteristik remaja dengan orientasi masa depan yang rendah, seperti merasa pesimis, tidak termotivasi dan memiliki kecenderungan berperilaku layaknya kenakalan remaja, merokok, minum alkohol hingga obat-obatan terlarang (Tynan, Somers, Gleason, Markman, & Yoon, 2015).

Nurmi (2005) mengungkapkan orientasi masa depan ialah kemampuan seseorang dalam membuat rencana masa depan sebagai salah satu dasar berpikir, selain itu orientasi masa depan juga berkaitan dengan harapan, target, standar dan rencana serta strategi yang akan dilakukan dalam menggapai sebuah target dan cita-cita. Pembahasan terkait orientasi masa depan, Gao & Chan (2015) berpendapat bahwa sebuah rencana masa depan (future plans) akan memberikan kejelasan secara detil mengenai orientasi masa depan individu. Future plans tersebut akan membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk bertahap mencapai sesuatu secara realistis, sehingga memudahkan seseorang memberikan tolak ukur terhadap kemampuannya dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan hasil penelitian McCabe & Barnett (2000) bahwa orientasi masa depan memiliki peran besar melindungi anak-anak yang hidup di pemukiman ekonomi bawah dari pengaruh buruk lingkungan, selain itu ditemukan bahwa pada anak yang tidak memiliki harapan positif, tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan saat ini berpengaruh terhadap masa depannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah orang tua dan status sosialnya, bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan dan jabatan seseorang maka semakin besar orientasi masa depannya, begitu juga dengan jabatan yang di jalani seseorang, selain itu pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengaruh kuat terhadap orientasi masa depan anak, dengan demikian pendidikan akan tertanam secara mendalam Guthrie, Butler, & Ward, (2009). Hal ini sejalan dengan Kumara & Luthiyani, (2017) bahwa orang tua merupakan faktor eksternal yang menentukan masa depan anak dengan harapan bahwa kelak anaknya memiliki masa depan yang baik.

Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan dan motivasi serta prestasi belajar dalam merencanakan karir anak, sehingga tidak jarang orang tua memiliki harapan atau ekspektasi untuk anak-anaknya, hal ini dikarenakan harapan orang tua juga menjadi salah satu motivasi berprestasi siswa di sekolah, skolastik dan sosial serta aspirasi untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Nurmi (1991) Harapan orang tua adalah sebuah impian orang tua yang menjadi keyakinan dan nilai realistis kepada anak-anaknya untuk mencapai prestasi, cita-cita dan kesuksesan di masa depan. Adapun beberapa aspek pada harapan orang tua menurut Sasikala & Karunanidhi, (2011) ialah, (1) harapan pribadi, yang berkaitan dengan sikap penurut, menghormati kedua orang tua, disiplin dan bertanggung jawab, (2) harapan akademik, berkaitan dengan pencapaian anak di sekolah, (3) harapan karir, yakni cita-cita anak, dan (4) ambisi orang tua, mengenai hal-hal yang orang tua belum capai berharap anaknya lah yang dapat mencapainya.

Olson (2005) berpendapat bahwa harapan adalah sebuah dasar kehidupan, namun jika seseorang tidak memiliki harapan masa depan, cenderung tidak memiliki motivasi atau dorongan di masa kini. Adanya harapan orang tua terhadap anak memiliki dampak yang besar terhadap pendidikannya, dimana harapan tersebut menjadikan anak untuk termotivasi berprestasi disekolah sedangkan orang tua dengan harapan yang rendah terhadap anak terkesan enggan untuk terlibat pada pendidikan anak. Namun perlu memperhatikan kemampuan anak agar tidak terlalu tinggi sehingga membuat anak merasa terbebani dengan hal tersebut.

Harapan remaja dipengaruhi oleh orang tuanya. Umumnya remaja akan menginternalisasikan ekspektasi orang tuanya sebagai harapan mereka sendiri dalam mencapai kesuksesan, yang dapat berkontribusi pada pencapaian akademiknya, selain itu remaja akan mempersepsikan bahwa ekspektasi orang tua mereka memiliki potensi untuk melindunginya dari perilaku yang bermasalah dan nilai buruk. Remaja merasa jika orang tuanya mengharapkan mereka untuk berprestasi baik di sekolah, dan memungkinkan anak menghindari perilaku buruk dan unggul secara akademis (Bowen, Hopson, Rose, & Glennie, 2012). Hasil penelitian Hanum, Kawuryan, & Dhania (2016) bahwa terdapat pengaruh antara harapan orang tua yang signifikan terhadap stress akademik siswa, sebagai orang tua wajar sekiranya memiliki harapan dan impian pada remaja, namun terdapat orang tua yang mampu menyampaikan ekspektasinya secara realistis dan begitu juga sebaliknya. Adanya ekspektasi orang tua terhadap anak memiliki dampak yang besar terhadap pendidikannya, dimana ekspektasi tersebut menjadikan remaja untuk termotivasi

berprestasi disekolah sedangkan orang tua dengan ekspektasi yang rendah terhadap remaja terkesan enggan untuk terlibat pada pendidikan, namun perlu memperhatikan kemampuan anak agar tidak terlalu tinggi sehingga membuat anak merasa terbebani dengan hal tersebut.

Berdasarkan data awal penelitian pada remaja ditemukan fenomena yang terjadi pada remaja di salah satu SMP Muhammadiyah Kota Samarinda bahwa pada bidang karir dan pekerjaan sebanyak 74 siswa dari 113 responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui minat dan bakat yang cocok dan khawatir apabila menjadi seorang pengangguran di masa depan. Selain itu sebanyak 70 siswa dari 113 responden menyatakan perasaan cemas jika tidak bisa memenuhi ekspektasi kedua orangtuanya. Berdasarkan hasil temuan ini peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan terhadap ketidakmampuannya pada harapan orang tua di masa depan dan kurang mengenali minat bakat serta kemampuan diri, sehingga terdapat permasalahan pada remaja dalam orientasi dirinya dimasa depan.

Penelitian sebelumnya Kamantyan, Soedarwo, & Susilo, (2021) membahas terkait preferensi orang tua dalam orientasi masa depan pendidikan anak perempuan, menemukan bahwa peran orang tua dalam keluarga menjadi tolak ukur perkembangan anak dalam menentukan orientasi masa depannya, dikarenakan orang tua memiliki peran untuk merencanakan orientasi masa depan khususnya dibidang pendidikan pada anak berdasarkan fungsi keluarga untuk memberikan edukasi dan sosialisasi sebagai acuan. Selain itu pada penelitian Setyawati, (2019) menemukan bahwa salah satu faktor orientasi masa depan anak adalah faktor kontekstual yaitu pengaruh hubungan orang tua, maka semakin baik hubungannya dengan orang tua maka semakin tinggi motivasi seseorang memiliki orientasi masa depan yang baik.

Orientasi masa depan ialah kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan yang berasal dari sekumpulan schemata, perilaku, dan persepsi yang merupakan salah satu dasar manusia dalam berpikir dan memberikan makna pribadi di masa depan yang juga erat kaitannya dengan harapan-harapan, target, serta cita-cita, selain itu orientasi masa depan pada siswa berkisar pada tugas perkembangan remaja yang harus dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik yang meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, karir dan kehidupan asmara (Nurmi, 2005). Ketiga aspek kehidupan tersebut yang memiliki perhatian besar adalah pendidikan, motivasi keberhasilan studi, menentukan tujuan atau impian dan perencanaan studi lanjut yang mampu untuk memberikan peluang kesuksesan dimasa depan, hingga kontrol diri remaja dari perilaku yang menyebabkan kegagalan studi (Nurmi, 1989).

Trommsdorff (2003) apabila orientasi masa depan ialah terjadinya fenomena berpikir yang kompleks, seperti bayangan dan evaluasi diri pada interaksinya di lingkungan sekitar di masa depan. Seginer (2003) berpendapat bahwa orientasi masa depan adalah sebuah tujuan individu ketika mencapai cita-citanya. Makna lain dari orientasi masa depan ialah sebagai cara dalam melanjutkan hidup sesuai dengan impiannya, mengambil kesempatan dan menghindari resiko. Berpikir soal orientasi masa depan artinya memungkinkan hal ini berperan sebagai kontrol diri remaja hidup bermasyarakat.

Pembahasan terkait orientasi masa depan Gao & Chan (2015) berpendapat bahwa sebuah rencana masa depan (future plans) akan memberikan kejelasan secara detil mengenai orientasi masa depan individu. Future plans tersebut akan membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk bertahap mencapai sesuatu secara realistis. Perencanaan ini memudahkan seseorang memberikan tolak ukur terhadap kemampuannya dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai orientasi masa depan, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan gambaran dirinya dan mempersiapkan langkah-langkah serta menjalankan serangkaian rencana yang dibuat untuk mencapai impian dan targetnya dimasa depan

Harapan orang tua merupakan sebuah pengharapan orang tua pada anak sesuai dengan ekspektasi yang khususnya pada bidang akademik dan karir Chatterjee & Bipasha (2013). Selain itu, Trommsdorff (2003) juga berpendapat bahwa harapan orang tua merupakan kepercayaan serta ekspektasi orang tua terhadap keahlian dan intelektual yang dimiliki anaknya. Harapan orang tua pada kemampuan anak terdapat pada beberapa bidang termasuk pada bidang akademik atau pendidikan.

Sementara itu, Yamamoto & Holloway (2010) mengemukakan bahwa harapan orang tua merupakan

kepercayaan dan penilaian yang nyata terhadap orang tua pada anaknya agar dapat memiliki prestasi di masa depan. Sejalan dengan pendapat Steinberg (2002) bahwa harapan orang tua adalah impian orang tua dalam pencapaian anak nya dalam bidang akademik.

Menurut Sasikala & Karunanidhi, (2011) harapan orang tua merupakan ekspektasi orang tua kepada anak yang berkaitan dengan performanya di bidang akademik, karir dan pekerjaan yang bermakna dimasyarakat dan harapan bahwa anaknya menjadi pribadi yang santun serta berbakti pada kedua orang tua. Hal ini sejalan pada hasil penelitian Seyfried & Chung, (2002) jika orang tua pada umumnya memiliki harapan yang berpusat pada keterampilan anak, prestasi akademik dan pendidikan tertinggi yang dapat dicapai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh orang tua memiliki peran dalam diri seseorang terutama pada orientasi masa depannya. Untuk melengkapi penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel harapan orang tua dengan judul "Pengaruh Harapan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja" untuk mengukur seberapa besar pengaruh harapan orang tua pada orientasi masa depan remaja. Dari seluruh uraian yang ada di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah pada penelitian ini ialah "Apakah terdapat pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja? Maka ditentukan pula sebuah rumusan masalah yakni, tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh harapan orang tua terhadap orientasi masa depan pada remaja. Peneliti juga menentukan sebuah hipotesis yaitu Hipotesis pertama (H₁) ialah terdapat pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja, kemudian untuk hipotesis kedua (H₂) Tidak terdapat pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja

Metode

Kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang analisisnya berfokus melalui data-data atau angka yang diperoleh dari sebaran dengan metode statistika sehingga dilakukan pada penelitian inferensial bertujuan menguji hipotesis, sehingga diperlukan secara signifikansi variabel yang akan diteliti (Azwar S. , 2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena terdiri dari satu variabel independen. Terdapat satu variabel bebas (independen) yaitu harapan orang tua (X) dan variabel terikatnya (dependen) yaitu orientasi masa depan (Y).

Pada penelitian ini ditentukan sebuah populasi dan juga sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini sendiri ialah remaja yang bersekolah di bangku SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Setelah menentukan populasi, maka ditentukan pula sampel pada penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yang dimana teknik ini merupakan teknik *non-probability sampling* yang lebih berkualitas. Sehingga peneliti mampu membuat kriteria atau batasan tertentu dalam menentukan subjek yang akan dijadikan dalam subjek penelitian. Adapun kriteria sampel peneliti yaitu ialah laki-laki atau perempuan yang berusia 12 hingga 16 taun serta merupakan peserta didik kelas VII (Tujuh) SMP yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda. Pengambilan sampel dilakukan dikarenakan penelitian ini tidak mungkin diteliti kepada seluruh peserta didik. Sehingga pencarian sampel ini ditentukan oleh rumus (Lemeshow, 1997) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1 - P)}{d^2} = \frac{1,960^2(0,5)(1 - 0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416(0,25)}{0,01} \\ &= 96,4 \\ &= 96 \end{aligned}$$

Metode penelitian yang digunakan menggunakan instrumen penelitian dengan mendistribusikan secara angket kepada responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengukuran suatu variabel yang akan diteliti. Sehingga dapat memperoleh data atau angka sebagai data kuantitatif yang akurat, dengan demikian instrumen tersebut wajib memiliki skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala orientasi masa depan dan skala harapan orang tua.

Selain itu, peneliti akan menggunakan skala pengukuran dengan jenis likert. Skala likert digunakan bertujuan mengukur perilaku, respon serta opini individu maupun suatu komunitas terkait fenomena sosial. Skala tersebut kemudian akan di kelompokkan dalam sebuah pernyataan *favorable* (tidak disukai) dan *unfavorable* (disukai) dengan lima alternatif pilihan jawaban, antara lain :

Tabel 1 Skala pengukuran likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Favorable merupakan pernyataan sikap yang sesuai dengan aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang tidak sesuai aspek penelitian. Variabel orientasi masa depan diukur dengan menggunakan aspek yang akan dikemukakan oleh Nurmi, (1991) yang berpendapat bahwa terdapat tiga aspek pemebetuka orientasi masa depan, antara lain, motivasi, perencanaan dan valuasi. Adapun pada skala harapan orang tua menggunakan indikator yang dibuat peneliti dalam tabel berikut:

Tabel 2 Blueprint Skala Orientasi Masa Depan

No.	Aspek	Indikator
1	Motivasi	1. Memiliki Impian di masa depan
		2. Nilai dan kontrol diri
2	Perencanaan	1. Memiliki target
		2. Membuat perencanaan
3	Evaluasi	1. Efektivitas
		2. Penerapan

Adapun sebaran aitem skala orientasi masa depan pada remaja diuraikan dalam tabel tiga sebagai berikut:

Tabel 3 Sebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan

No.	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Motivasi	1,2,3,7,8,9,	4,5,6,10,11,12	12
2	Perencanaan	13,14,15,19,20,21	16,17,18,22,23,24	12
3	Evaluasi	25,26,27,30,31,32	28,29,33,34,35	11
Total		18	17	35

Variabel harapan orang tua diukur dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Sasikala & Karunanidhi (2011). Adapun aspek tersebut yaitu pertama harapan pribadi, kedua harapan akademik, ketiga harapan karir dan keempat ambisi. Adapun pada skala harapan orang tua menggunakan indikator yang dibuat peneliti dalam tabel berikut:

Tabel 4 Blueprint Skala Harapan Orang Tua

No.	Aspek	Indikator
1	Harapan Pribadi (Berkaitan dengan kepatuhan, rasa hormat, dewasa, disiplin dan tanggung jawab.	. Menghormati orang tua
		. menuruti arahan orang tua
2	Harapan Akademik (berhubungan dengan aspirasi, prestasi, dan kesuksesan akademik anak.	. Memiliki prestasi
		. Mengikuti kegiatan penunjang lainnya
		. Inspirasi orang tua di bidang akademik anak

3	Harapan karir (mengenai karir dan cita-cita anak dimasa depan)	. Memiliki pekerjaan yang diidamkan
4	Ambisi Oraang Tua (anak berbakti dan menghormati orang tuanya)	. Berbakti kepada orang tua . Menuruti arahan orang tua

Adapun sebaran aitem skala orientasi masa depan pada remaja diuraikan dalam tabel tiga sebagai berikut:

Tabel 5 Sebaran Aitem Skala Harapan Orang Tua

No.	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Harapan pribadi	1, 3, 4, 5, 7, 9	2, 6, 8, 10	10
2	Harapan akademik	11, 12, 14, 15, 16, 20	13, 17, 18, 19, 21	11
3	Harapan karir	22, 24	23, 25	8
4	Ambisi orang tua	26, 27, 28, 29	30	8
Total		18	12	30

Uji validitas pada sebuah alat ukur digunakan untuk melihat keakuratan skala sehingga menghasilkan data yang mampu mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan uji validitas konten atau isi yang akan berfokus pada setiap elemen-elemen alat ukur. Peneliti akan melakukan perhitungan rater dengan melihat beberapa item yang gugur dengan menggunakan formula aiken. Kemudian akan dilakukan uji validitas butir menggunakan *software* SPSS 25 for windows dengan mengecek *corrected item total correlation* dengan R_{tabel} . Uji validitas yang menghasilkan korelasi dengan r hitung $> R_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dengan melihat R_{alpha} harus lebih besar dari pada R_{tabel} dan melakukan revisi pada item soal yang memiliki keterkaitan yang rendah.

Teknis analisis data regresi linier sederhana adalah teknik yang akan digunakan. (Suyono, 2015) Analisis regresi linier sederhana model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi oleh varibel lainnya. Penelitian ini memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah harapan orang tua dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah orientasi masa depan. Analisis ini berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel harapan orang tua dengan orientasi masa depan. Adapun model persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen

E = Error

Adapun pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah populasi data dapat berdistribusi normal atau tidak, selain itu asumsi normalitas juga akan memudahkan dalam menguji hipotesis dan membentuk interval konfidensi. Jika asumsi distribusi normal tidak dipenuhi maka akan mengakibatkan interval konfidensi terlalu lebar dan sempit (Suyono, 2015). Salah satu tujuan dari penelitian dengan analisis regresi adalah prediksi, dengan demikian agar prediksi nya akurat dilakukanlah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui terdapat hubungan linier pada variabel penelitian yang digunakan atau tidak signifikan (Suyono, 2015). (Suyono, 2015) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kesesuaian regresi linier adalah mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Hasil

SMP Muhammadiyah se-kota Samarinda merupakan lokasi penelitian yang dipilih, tersebar sebanyak enam sekolah di kota Samarinda diantaranya SMP Muhammadiyah 1 Samarinda, SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, SMP Muhammadiyah 4 Samarinda, SMP Muhammadiyah 5 dan SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian atau pengambilan data di sekolah tersebut pertama-tama dilakukannya persiapan alat ukur. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dibuat oleh peneliti, pada penelitian ini adalah skala harapan orang tua sebagai variabel bebas (x) dengan menggunakan aspek dari Sasikala & Karunanidhi (2011) dan skala orientasi masa depan dengan menggunakan aspek dari (Nurmi, 1989), setelah dilakukannya persiapan alat ukur, peneliti juga melakukan uji validitas isi ke rater. Uji validitas isi dengan formula aiken yang didapatkan melalui hasil *expert judgment* oleh 4 orang professional diantaranya praktisi psikologi pendidikan, akademisi di bidang psikologi. Hal ini yang bertujuan untuk melakukan cek kelayakan setiap butir aitem pada skala harapan orang tua dan orientasi masa depan. Peneliti juga melakukan meminta atau mengkonfirmasi setiap sekolah atas kesediaannya untuk dapat memperoleh data dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut dan memenuhi persyaratan penelitian dengan menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Kemudian peneliti memohon surat pengantar sebagai ijin penelitian dari di fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Setelah melalui tahapan pengujian dan perijinan, peneliti menyajikan kuisisioner dalam bentuk *booklet* yang bertujuan untuk memudahkan pendistribusian kuisisioner kepada peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti dengan langsung mendatangi sekolah secara *offline* di kelas yang sudah disediakan pihak sekolah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah skala harapan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan skala orientasi masa depan sebagai variabel terikat (Y). Adapun proses uji validitas isi atau *expert judgment* yang dilakukan oleh 4 profesional judgments dengan memberikan penilaian dan saran untuk kelayakan aitem disetiap butirnya yang kemudian di uji dengan formula aiken. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aitem butir mana saja yang layak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Skala harapan orang tua memiliki 30 aitem dan tidak terdapat butir yang gugur. Namun pada skala orientasi masa depan dengan 36 butir aitem dan satu aitem gugur. Selanjutnya skala yang sudah melalui uji coba sebelumnya, kemudian digunakan tryout yang dibagikan kepada subjek berupa kuisisioner dalam bentuk *booklet* (*offline*) yang berlangsung selama 7 hari terhitung sejak tanggal 19 Mei 2023 – 25 Mei 2023 dengan total responden sebanyak 193 yang berasal dari 6 sekolah tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas setiap butir menggunakan pearson product moment dengan bantuan software SPSS 25 for windows dan reliabilitas dengan analisis Cronbach's Alpha.

Pengambilan keputusan uji validitas pearson product moment ialah dengan membandingkan nilai r hitung > rtabel sehingga aitem tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan tabel distribusi nilai r pearson penelitian ini memiliki rtabel sebesar 0,141 dengan cara $df = (N - 2)$ atau $df = (193-2)$ sehingga hasilnya 191 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas pearson pada skala harapan orang tua yang terdiri dari 30 butir aitem terdapat butir aitem yang memiliki nilai korelasi dibawah r hitung < 0,141 yaitu pada butir 21 (), 25 dan butir 28 sehingga dinyatakan tidak valid. Selain itu, hasil validitas pearson pada skala orientasi masa depan yang terdiri dari 35 butir aitem setelah di uji aitem-aitem tersebut tetap 35 butir aitem yang valid.

Azwar, (2014) Dapat dikatakan reliabel apabila hasil uji butir aitem memiliki reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala harapan orang tua dan skala orientasi masa depan, antara lain:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Harapan Orang Tua (X)	0,836	Reliabel
2	Orientasi Masa Depan (Y)	0,902	Reliabel

Berdasarkan tabel 4, bahwa skala Harapan Orang Tua sebagai variabel (X) dan skala Orientasi Masa Depan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua skala yang digunakan reliabel.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan mendatangi setiap sekolah untuk memberikan kuisioner dengan *booklet* sebagai media pengambilan data. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu meminta izin atas kesediaan sekolah untuk dapat dilakukan pengambilan data pada peserta didiknya dengan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pengambilan data dimulai pada hari Jum'at, 19 Juni 2023 mendapatkan responden sebanyak 136 yang berasal dari SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Selanjutnya pada hari Senin, 22 Juni 2023 mendapatkan sebanyak 15 responden. Kemudian dilanjutkan pada Kamis, 25 Juni 2023 di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dengan 41 responden penelitian. Sehingga total responden pada penelitian ini sebanyak 193 orang. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, sehingga responden yang digunakan sebagai uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian dengan tujuan menghemat waktu, biaya dan operasional.

Terdapat 193 responden pada penelitian ini yang merupakan seorang remaja dari peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kota Samarinda. Adapun karakteristik penelitian ini adalah jenis kelamin, usia remaja dan merupakan peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda khususnya di kelas VII. Berikut perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan melalui bantuan *software SPSS 25 for windows*:

Tabel 7 Distribusi Karakteristik Subjek

Kategori	Data Diri	Jumlah	Persentase
Jenis Kelasmin	Laki-laki	106	54,9%
	Perempuan	87	45,1%
Total		193	100%
Usia	13 tahun	47	24,4%
	14 tahun	120	62,2%
	15 tahun	26	13,5%
Total		193	100%
Asal Sekolah	SMPM 1	15	7,8%
	SMPM 2	41	21,2%
	SMPM 3	33	17,1%
	SMPM 4	13	6,7%
	SMPM 5	42	21,8%
	SMPM 6	49	25,4%
Total		193	100%

Berdasarkan tabel 5. Bahwa karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebesar 106 responden (54.9%). Selain itu pada berdasarkan usia responden didominasi pada usia 14 tahun dengan jumlah responden sebesar 120 orang (62.2%). Berdasarkan tempat penelitian, pengambilan data dilakukan berasal dari 6 sekolah yang terdiri dari, SMPM 4 sebesar 13 responden (6.7%) sebagai presentase paling kecil dan SMPM 6 yang memiliki presentase paling besar yakni 49 responden (25.4%).

Uji asumsi menjadi syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka dari itu adapun uji asumsi dilakukan yaitu dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji determinasi koefisien r atau Uji R² menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Skala

Uji Normalitas	
Sig	0,200

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah populasi data dapat berdistribusi normal atau sebaliknya. Dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua variabel dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu nilai ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. Apabila nilai ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 6.

Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas ialah uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun syarat sebagai pengambilan keputusan adalah jika *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila jika *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 9 Hasil Uji Linieritas Skala

Uji Linearitas	
<i>Deviation from linearity</i>	0,285

Berdasarkan tabel 7 maka pada uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,285 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi Koefisien R

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjuted R Square</i>	<i>Std. Error of Setimate</i>
1	.620a	.384	.381	14,733

Pada hasil uji determinasi koefisien R terdapat besaran nilai korelasi atau hubungan *r* sebesar 0,620 dari tabel 8 diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.384 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (Harapan Orang Tua) dan variabel terikat (Orientasi Masa Depan) sebesar **38,4%**. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Adapun pada penelitian ini menyusun kategorisasi tingkat harapan orang tua dan orientasi masa depan pada responden, sehingga peneliti melakukan perhitungan menggunakan statistik hipotetik dengan 5 kategorisasi (Azwar S. , 2012), antara lain:

Tabel 11 Kategorisasi Variabel Tingkat Harapan Orang Tua Remaja

Interval kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 1.5 SD$	> 132	Sangat Tinggi	12	6%
$M - 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$	120 – 132	Tinggi	51	26%
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	108 – 120	Sedang	69	36%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	97 – 108	Rendah	46	24%
$X \leq M - 1.5 SD$	< 97	Sangat Rendah	15	8%

Berdasarkan tabel 9 bahwa dapat dilihat remaja di Kota Samarinda memiliki kecenderungan harapan orang tua dalam rentang nilai 108 – 120 dengan frekuensi sebanyak 69 remaja atau jika disimpulkan maka sekitar 36% remaja di kota Samarinda memiliki harapan orang tua dengan tingkat sedang.

Tabel 12 Kategorisasi Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja

Interval kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 1.5 SD$	> 155	Sangat Tinggi	12	6%
$M - 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$	136 – 155	Tinggi	47	24%
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	118 – 136	Sedang	77	40%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	99 – 118	Rendah	42	22%
$X \leq M - 1.5 SD$	< 9	Sangat Rendah	15	8%

Berdasarkan tabel 10 bahwa orientasi masa depan remaja pada peserta didik SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda dalam kategori sedang yaitu dalam rentang nilai 118 – 136 dengan frekuensi sebesar 77 remaja atau dapat disimpulkan bahwa sekitar 40% memiliki tingkat orientasi masa depan sedang.

Adapun penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian uji ini dilakukan karena uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya sebagai prasyarat yakni, uji normalitas dan uji linieritas terpenuhi dengan hasil data berdistribusi normal dan bersifat linier. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Tabel 13 Anova Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Dependent	Varibel Independet	F	Sig
(Y) Orientasi Masa Depan	(X) Harapan Orang Tua	119,282	.000

Berdasarkan tabel 11 bahwa terdapat pengaruh antara variabel harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja yakni dengan nilai F hitung = 119.282 dan taraf signifikansi $0.000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel harapan orang tua dan orientasi masa depan atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel harapan orang tua (X) terhadap variabel orientasi masa depan (Y).

Tabel 14 Coefficients Uji Regresi

Model	Coefficients				t	sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,613	10,424		1,306	.193
	Harapan Orang Tua	.992	.091	0,620	10,922	.000

Berdasarkan tabel 12. Diketahui bahwa nilai constant (α) yakni sebesar 13.613 sedangkan nilai variabel harapan orang tua (b /koefisien regresi) sebesar 0.992 dengan demikian hasil persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13.613 + (0.992)$$

Hasil persamaan dapat diterjemahkan, yakni: Nilai konstanta sebesar 13.613 berarti memiliki nilai konsistensi variabel Orientasi Masa Depan ialah sebesar 13.613. Koefisien regresi X memiliki nilai sebesar 0.992 menyatakan bahwa setiap 1% nilai Harapan Orang Tua, maka nilai orientasi masa depan bertambah sebesar 0.992. Dengan demikian dapat disimpulkan jika koefisien regresi bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh yang linier (positif) terhadap orientasi masa depan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar harapan orang tua maka semakin tinggi orientasi masa depan. Berdasarkan hasil nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* menunjukkan hasil signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel harapan orang tua (X) terhadap variabel orientasi masa depan (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja. Adapun kriteria subjek yang dibuat oleh peneliti ialah remaja. Menurut Hurlock (1980) masa remaja dimulai dari usia 13 tahun hingga 16 tahun, dan akhir masa remaja di usia 16 hingga 18 tahun. Demikian penelitian ini didominasi pada usia 14 tahun yaitu dengan persentase sebesar 62,2%. Total responden sebesar 193 remaja yang didominasi pada jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 54,9% kemudian pada perempuan sebesar 45,1%.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif (searah) harapan orang tua terhadap orientasi masa depan pada remaja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan pada remaja. Selain itu sebesar 38,4% bahwa harapan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja dan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Harapan orang tua merupakan sesuatu yang diimpikan oleh orang tua pada anaknya sesuai dengan yang mereka harapkan atau inginkan khususnya di bidang akademik hingga karir Chatterjee & Bipasha (2013).

Menurut Sasikala & Karunanidhi, (2011) harapan orang tua merupakan ekspektasi orang tua kepada anak yang berkaitan dengan performanya di bidang akademik, karir dan pekerjaan yang bermakna dimasyarakat dan harapan bahwa anaknya menjadi pribadi yang santun serta berbakti pada kedua orang tua. Adapun harapan orang tua yang dimaksudkan dalam meningkatkan orientasi masa depan remaja ialah, yang pertama memiliki harapan yang realistis kepada remaja sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minatnya, yang kedua membantu memberikan gambaran kehidupan di masa depan, yang ketiga memberikan motivasi dan dukungan baik secara materi dan moril pada anak untuk mencapai impiannya, yang keempat mampu menjadi tauladan dan contoh yang baik untuk anak, yang terakhir dapat memfasilitasi segala yang diperlukan anak untuk dapat meraih impiannya.

Hasil temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan saran penelitian yang dilakukan oleh Kamaratih & Alamanda (2019), bahwa orang tua sebagai significant other dari remaja yang diharap mampu mengedukasi dan memotivasi baik secara moril dan materil untuk memiliki orientasi masa depan remaja. Hal ini juga dikarenakan bahwa hubungan orang tua dan anak dalam keluarga terjadi melalui komunikasi yang dilakukan sehari-hari, sehingga setiap interaksi orang tua terhadap masa depan anak cukup penting, dengan demikian harapan orang tua juga sesuai dengan keinginan sang anak (Kulsum, 2015).

Berdasarkan data kategorisasi pada variabel harapan orang tua pada remaja, cenderung berada dalam sedang, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil persentase sebesar 40%. Dengan demikian kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki harapan orang tua nya. Selanjutnya, hal ini sejalan pada hasil penelitian Seyfried & Chung, (2002) jika orang tua pada umumnya memiliki harapan yang berpusat pada keterampilan anak, prestasi akademik dan pendidikan tertinggi yang dapat dicapai.

Orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan yang berasal dari sekumpulan schemata, perilaku, dan persepsi yang merupakan salah satu dasar manusia dalam berpikir dalam memberikan makna pribadi di masa depan yang juga erat kaitannya dengan harapan-harapan, target, serta cita-cita, selain itu orientasi masa depan pada siswa berkisar pada tugas perkembangan remaja yang harus dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik yang meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, karir dan kehidupan asmara (Nurmi, 2005).

Berdasarkan data hasil penelitian kategorisasi pada variabel orientasi masa depan remaja berkisar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja memiliki gambaran atau orientasi masa depan pada tingkat sedang. Hasil temuan ini sejalan pada penelitian Safitri (2017) mayoritas remaja pada peserta didik di MAN 2 Pasuruan memiliki gambaran orientasi masa depan dalam kategori sedang. Dengan demikian artinya remaja mampu menyeimbangi orientasi masa depan dengan harapan orang tuanya. Hal ini juga sejalan pada teori perkembangan karir bahwa pada usia ini, remaja mulai memasuki masa exploratory stage, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan pilihan karir yang diambil dan bagaimana mencapai pilihannya secara akademis sebagai orientasi masa depan. (Ghassani, Ni'matuzaroh, & Anwar, 2020).

Seginer (2003) mengemukakan bahwa orientasi masa depan adalah sebuah tujuan individu ketika mencapai cita-citanya kelak. Makna lain dari orientasi masa depan ialah sebagai cara dalam melanjutkan hidup sesuai dengan impiannya, mengambil kesempatan dan menghindari resiko. Berpikir soal orientasi masa depan artinya memungkinkan hal ini berperan sebagai kontrol diri remaja hidup bermasyarakat. Sejalan dengan pada hasil temuan pada penelitian ini bahwa remaja memiliki gambaran orientasi masa depan dengan tingkat rata-rata (sedang) maka sepatutnya memiliki gambaran dan tujuannya kelak dimasa depan baik dibidang akademik maupun karir.

Pembahasan terkait orientasi masa depan Gao & Chan (2015) berpendapat bahwa sebuah rencana masa depan (future plans) akan memberikan kejelasan secara detil mengenai orientasi masa depan individu, sehingga future plans akan membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk bertahap mencapai sesuatu secara realistis, selain itu sebuah perencanaan akan memudahkan seseorang memberikan tolak ukur terhadap kemampuannya dalam mewujudkan cita-cita nya.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini pada kategorisasi tingkat harapan orang tua dan orientasi masa depan memiliki hasil yang sama yaitu dalam tingkat sedang-tinggi. Adapun dalam penelitian ini mengambil remaja pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan islam di Indonesia. Adapun dalam sekolah naungan Muhammadiyah berorientasi pada ajaran islam yang memiliki kualitas dan mampu bersaing dengan sekolah negeri. Tujuan dari Muhammadiyah ialah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu hidup sebagai pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Dengan demikian setiap sekolah Muhammadiyah menerapkan program-program, beragam ekstrakurikuler dan bimbingan yang dapat membuat peserta didiknya berkembang, unggul dan berkarakter muslim. Hal ini juga diperankan oleh orang tua yang tentu berharap anaknya untuk menuntut ilmu disekolah yang unggul dan berbasis keislaman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh yang positif (searah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh yang linier (positif) terhadap orientasi masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar harapan orang tua maka semakin tinggi orientasi masa depan. Demikian selain harapan dari orang tua, peran orang tua pada remaja sangat dibutuhkan untuk memiliki orientasi masa depan sang anak. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan pada penelitian Faruq (2018) bahwa semakin tinggi kehadiran orang tua akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu pada penelitian (Jembarwati, 2019) bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan keberhasilan studi.

Hurlock (1980) Berdasarkan teori perkembangan, sudah seharusnya usia remaja memiliki gambaran orientasi masa depan yang jelas yaitu dikenal sebagai masa exploratory stage, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan pilihan karir yang diambil dan bagaimana mencapai pilihannya secara akademis. Hal ini berbeda dengan mimpi ataupun angan-angan biasa, di usia ini remaja seharusnya sudah dapat mengidentifikasi, menyimpulkan dan dapat mengkalkulasikan sebab akibat setiap keputusan yang mereka ambil.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah pengambilan sampel yang menggunakan uji coba terpakai karena keterbatasan waktu peneliti serta populasi tidak dapat teridentifikasi, hal ini dipengaruhi oleh perwakilan sampel yang mungkin saja dapat menjadi perwakilan remaja di setiap SMP di Kota Samarinda. Selain itu pengambilan data menggunakan booklet yang bertujuan memudahkan responden untuk dapat mengisi langsung kuisisioner yang diberikan, namun membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar.

Simpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja, khususnya pada remaja di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Selain itu, harapan orang tua pada remaja khususnya pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda memiliki hubungan yang positif terhadap orientasi masa depan. Sehingga, semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan pada remaja. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa orientasi masa depan pada anak tidak terlepas dari peran dan harapan orang tua, hingga berpengaruh sebesar 38,4% bahwa harapan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan remaja.

Berdasarkan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja, khususnya pada remaja di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Selain itu, harapan orang tua pada remaja khususnya pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda memiliki hubungan yang positif terhadap orientasi masa depan. Sehingga, semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan pada remaja. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa orientasi masa depan pada anak tidak terlepas dari peran dan harapan orang tua, hingga berpengaruh sebesar 38,4% bahwa harapan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan remaja.

Terdapat pula saran pada penelitian ini, yang pertama kepada remaja diharapkan mampu mengetahui

apa yang menjadi keinginan dan cita-cita nya sebagai gambaran orientasi masa depan yang di inginkan dan terencana. Selain itu juga diharapkan remaja mampu mendiskusikan apa diinginkan dengan orang tua, yang kedua kepada orang tua dalam hal ini orang tua selain memiliki harapan juga mampu memberikan motivasi baik secara moril dan materil pada anak. Namun, harapan yang orang tua inginkan juga sesuai dengan apa yang diinginkan dengan anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar anak tetap merasa nyaman dalam menjalaninya dan yang terakhir kepada Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel. Kemudian, dapat juga dikembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Akmal, S. Z., & Arlinkasari, F. (2016). Intervensi Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Pada Siswa Ma Cc. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan* (S. 312). Bandung: SNaPP 2016.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bornstein, M. H. (2012). Cultural approaches to parenting. *Parenting*, 12(2-3), 212-221.
- Bowen, G., Hopson, L., Rose, R., & Glennie, E. (2012). Family Relations, 61(2). *Students' Perceived Parental School Behavior Expectations and Their Academic Performance: A Longitudinal Analysis.*, 175–191.
- Chatterjee, I., & Bipasha, S. (2013). Perception of Academic Expectations of Parental Among High School Boys and Girl and Their Pshychological Consequence. *International Journal Vol.2*, 2277-7881.
- Dahlan, U. A. (12. Juni 2022). *Mahasiswa KKN UAD Adakan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja*. Von LLDIKTI V: <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/mahasiswa-kkn-uad-adakan-sosialisasi-pencegahan-kenakalan-remaja> abgerufen
- Depdiknas. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: Rosda Karya.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP,dan SMA*. Bandung: Rosda Karya.
- Dhayanandhan, B., Bohr, Y., & Connolly, J. (2015). Developmental Task Attainment and Child Abuse Potential in At-risk Adolescent Mothers. *Journal of Child and Family Studies*, 3.
- Faruq, I. A. (2018). Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV di MI Miftahul Huda Ds.Kebonsari Kec.Candi Kab.Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1.
- Gao, S. L., & Chan, K. L. (2015). Future orientation and school bullying among adolescents in rural china: The mediating role of school bonding. *Sage Open* , 1-9.
- Ghassani, M., Ni'matuzaroh, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir . *Jurnal Intervensi Psikologi Volume 12 Nomor 2*, 122.
- Guthrie, L. C., Butler, S. C., & Ward, M. M. (2009). Time perspective and socioeconomic status: A link to socioeconomic disparities in health? . *Social Science & Medicine*, 68(1), 2145-2151.
- Hanum, L., Kawuryan, F., & Dhania, D. R. (2016). Hubungan antara harapan orang tua dan keyakinan diri dengan stres akademik siswa kelas unggulan. *Prosiding seminar nasional psikologi aktualisasi potensi anak bangsa menuju Indonesia emas* (S. 81). Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Haq, A., & Farida, R. (2019). Orientasi karir pada siswa SMP: pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan di masa depan. *Psikostudial: Jurnal Psikologi*, 9.
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. (2014). Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember (The Correlation Perceptions about The Suitability of Parental Expectation in the Choice of Further. *E Journal Pustaka Kesehatan Volume 2 Nomor 1* .

- Havighurst, R. J. (1948). *Developmental tasks and education*. New York: McKay.
- Havighurst, R. J. (1948). *Developmental Tasks and Education*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hurlock, B. E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jembarwati, O. (2019). Orientasi Masa Depan Peserta Didik di SMPIT HB di Semarang. *Seminar Nasional Edusaintek*, 611.
- Kamantyan, Z., Soedarwo, V., & Susilo, R. K. (2021). Preferensi Orang Tua Dalam Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak Perempuan (Studi Etnografi Pada Kalangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA) Vol. 4 No. 2*, 84.
- Kamaratih, D., & Alamanda, K. P. (2019). ORIENTASI MASA DEPAN REMAJA PEMULUNG DI SAMARINDA. *PERSONIFIKASI Vol.10 No.1*, 69.
- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. II No.1*.
- Kulsum, K. U. (2015). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pemilihan karir. *UNNES Repository*, 56.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Kompherensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2*, 4-5.
- Kumara, A., & Luthfiyani, V. (2017). Strategi Bikbingan dan Konseling Kompherensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2*, 117.
- Lemeshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: UGM.
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika*, 7(2), 105–117.
- Mamahit, R., Sendow, G. M., & Lumintang, G. G. (2016). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.4 No.1. *Pengaruh Perencanaan Karir dan Keterlibatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya Provinsi Sulawesi Utara*, 1307.
- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). The relation between familial factors and the future orientation of urban, African American sixth graders. *Journal of Child and Family Studies*, 491-508.
- Mirah, F., & Indianti, W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment to Career Choice dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight Vol. 2, No. 1*, 85.
- Nurmi, J. (1989). Planning, motivation, and evaluation in orientation to the future: A latent structure analysis. *Scandinavian Journal of Psychology*, 64-71.
- Nurmi, J. (2005). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. *Thinking about and acting upon the future*.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review* 11(1), 1-59.
- Oishi, S., & Sullivan, H. W. (2005). The mediating role of parental expectations in culture and well-being. *Journal of Personality*, 73(5), 1267-1294.
- Olson, K. (2005). *Psikologi harapan bangkit dari keputusan meraih kesuksesan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ontolay, A. B. (2019). *Lex Privatum Vol. VII/No. 3. Hak dan Kwajiban Orang Tua dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 juncto 46 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1945*, 111.
- Safitri, N. A. (2017). Pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Saputri, Y. Y., Purwanti, & Yusuf, A. (2018). Orientasi Karir Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Untan Pontianak*, 2.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and validation of perception of parental expectation inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 37(1), 114-124.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and validation of perception of parental expectation inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 37(1), 114-124.
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: an integrated cultural and ecological perspective. *Online Readings in Psychology and Culture*.
- Setyawati, D. (2019). Orientasi Masa Depan Anak Dari Orang Tua Yang Merantau . *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 7.
- Seyfried, S. F., & Chung, I. J. (2002). Parent involvement as parental monitoring of student motivation and parent expectations predicting later achievement among African American and European American middle school age students. *Journal of Ethnic and Cultural Diversity in Social Work*, 11(1-2), 109-131.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence (6thed)*. New York: McGraw-Hill.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus demografi di Indonesia. *Jurnal pemerintahan daerah di Indonesia Vol. 12 No 22*, 422.
- Suyono. (2015). Analisis Regresi Untuk Penelitian. *Deepublish*, 5.
- Trommsdorff, G. (2003). Parent-Child Relations Over the Life-Span : a Cross Cultural Perspective. *KACS International Conference*.
- Tynan, J. J., Somers, C. L., Gleason, J. H., Markman, B. S., & Yoon, J. (2015). Goal oriented and risk taking behavior: The roles of multiple systems for Caucasian and Arab-American adolescents. *School psychology international* 36 (1), 54-76.
- Wang, L. F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the impact of parental expectations and psychological distress on Taiwanese college students. . *The Counseling Psychologist*, 30(4), 582-608.
- Wang, Y., Deng, C., & Yang, X. (2016). Family economic status and parental involvement: Influences of parental expectation and perceived barriers. *School Psychology International*, 37(5), 536-553.
- Yamamoto, Y. d. (2010). Parental Expectations and Childrens Academic Performance in Sociocultural Context. . *International Journal Vol. 22*, 189-214.
- Yamamoto, Y., & Holloway, S. (2010). Parental Expectations and Childrens Academic Performance in Sociocultural Context. *International Journal Vol. 22*, 189-214.
- Yamamoto, Y., & Holloway, S. (2010). *Educational Psychology Review*, 22. *Parental Expectations and Children's Academic Performance in Sociocultural Context.*, 189–214.
- Zakariyya, F., & Koentjoro. (2019). Pelatihan “Goal Setting” untuk meningkatkan orientasi masa depan pada siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 137.

Zulfikar, F. (26. November 2017). *87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya?* Von detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya> abgerufen

Lampiran. 1
Surat Keterangan Artikel Publikasi



Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No. 15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp: 0541-748511 Fax: 0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

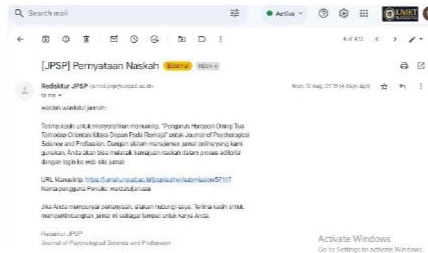
Nama : Hamka, M.Psi., Ph.D., Psikolog
NIDN : 1123048701
Nama : Wardatul Jannah
NIM : 1911102433039
Fakultas : Psikologi
Program Studi : S1 Psikologi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh Harapan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan Remaja” telah di submit pada Journal of Psychological Science and Profession Universitas Padjajaran pada tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bukti Submit:



Mahasiswa

Wardatul Jannah

Samarinda, 16 Agustus 2024

Hamka, M.Psi., Ph.D Psikolog

Lampiran 2. Bukti Submit

The screenshot shows a Gmail interface with a sidebar on the left containing navigation options like Mail, Chat, and Meet, and a main content area displaying an email. The email is from 'Redaktur JPSP' and is titled '[JPSP] Pernyataan Naskah'. The content of the email expresses gratitude for a manuscript submission and provides instructions on how to access the journal's submission system.

[JPSP] Pernyataan Naskah External Inbox x

12 Aug 2024, 07:15 (4 days ago)

Redaktur JPSP <jurnal.psp@unpad.ac.id>
to me

wardah wardatul jannah:

Terima kasih untuk menyerahkan manuskrip, "Pengaruh Harapan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja" untuk Journal of Psychological Science and Profession. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan bisa melacak kemajuan naskah dalam proses editorial dengan login ke web site jurnal:

URL Manuskrip: <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/author/submission/57117>
Nama pengguna Penulis: wardatuljanaaa

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih untuk mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk karya Anda.

Redaktur JPSP
Journal of Psychological Science and Profession
Jurnal Disiplin Sains & Profesi

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.